E-QIEN Jurnal Ekonomi dan bisnis
Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Edisi 1 Nomor 1 Juli 2012
ISSN : 2252 – 4495,

Analisis Determinan Penanaman Modal Asing Langsung Di 20 kota di Indonesia Periode 2004– 2008

Neni Sri Wulandari. S.P.d., M.Si
Program Studi Manajemen, STIE DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta

Abstrak

Indonesia merupakan negara berkembang sehingga investasi menjadi hal yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan kinerja ekonomi makro lainnya. Namun, investasi di Indonesia belum menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing (PMA) di 20 kota di Indonesia selama periode 2004 - 2008. Model regresi yang digunakan sebagai alat analisis adalah model regresi data panel *fixed effect model* (FEM) . Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Riil, Indeks Persepsi Korupsi (IPK), Upah Minimum Kota (UMK), Inflasi, Infrastruktur, Tingkat Kriminalitas. Kota yang dijadikan unit analisis sebanyak 20 kota selama periode 2004, 2006, dan 2008.

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh bahwa PDRB Riil, IPK, berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA. Sementara, UMK, Inflasi, dan tingkat kriminalitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMA. Sedangkan untuk variabel Infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PMA.

Kata Kunci : PMA, PDRB Riil, UMK, Inflasi, IPK, Tingkat Kriminalitas

JEL Codes : E22, E24, E31, E02, F43

Abstrack

Indonesiais adeveloping country where investmentbecomesa very important factortospureconomicgrowthandmacroeconomic performance. However, investment inIndonesiahas notbecome attractivefor investors toinvestinIndonesia.

This study aimstoanalyzethe factorsthat affectforeign direct investment(FDI) in 20cities inIndonesiaduring the period2004 to 2008. Regressionmodelisusedas an analytical toolis a model offixedeffectpaneldataregressionmodel (FEM). Variables usedin this study arerealGDP, the CorruptionPerceptionIndex(CPI), CityMinimumWage(CMW), Inflation, Infrastructure, CrimeRate. While thecityis used asthe unitof analysisas many as20 citiesover the period2004, 2006, and 2008.

Based on the resultsobtainedrealGDP and CPI, have positiveand significant impact onFDI. Meanwhile, City Minimum Wage, Inflation, and thecrime ratehave significantnegativeeffectonFDI. As for theinfrastructurevariableit hasnot significanteffectonFDI.

Key Indicators : FDI, Real GDP, CPI City Minimum Wage, Crime Rate

JEL Codes : E22, E24, E31, E02, F43

1. Penduhuluan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan yang mencakup semua aspek kehidupan masyarakat. Salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan suatu pembangunan adalah adanya arus modal yang masuk atau biasa disebut investasi. Namun, iklim investasi di Indonesia belum dapat menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Salah satu penyebab buruknya iklim investasi tersebut adalah faktor administratif, yakni kebijakan yang terkait dengan proses perijinan di bidang investasi, khususnya yang ada di daerah. Kinerja investasi yang melamban secara langsung akan mempengaruhi proses pembangunan sehingga dibutuhkan suatu model pembangunan yang dapat mendorong terjadinya investasi masuk terutama dalam hal penanaman modal asing langsung (Asropi 2007).

Gambar 1 Pertumbuhan Arus Masuk PMA ke Indonesia
Tahun 1986 – 2006

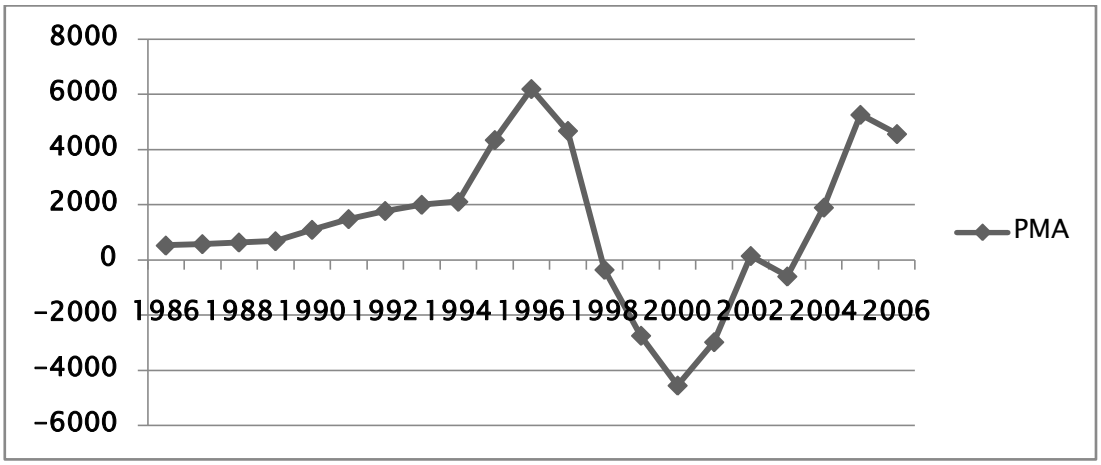

Sumber : ADB *(Key Indicators of Developing Asian and Pacific Countries)*

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa pertumbuhan nvestasi asing di Indonesia selama periode 1986 sampai dengan tahun 1996 mengalami pertumbuhan yang pesat. Namun, akibat krisis 1997 dan jatuhnyapemerintahan Soeharto yang sejak itu hingga saat ini pemerintahan pasca krisisbelum mampu sepenuhnya menciptakan iklim berusaha atau berinvestasi yang kondusif yang menyebabkan pertumbuhan arus masuk PMA kedalam negeri relatif mengalami perlambatan.

Berikut ini adalah faktor-faktor penghambat utama yang menyebabkan menurunnya iklim investasi kota di Indonesia menurut *World Economic Forum(WEF)* tahun 2007:

Gambar : 1.2 Faktor-faktor Penghambat Investasi Asing di Kota di Indonesia

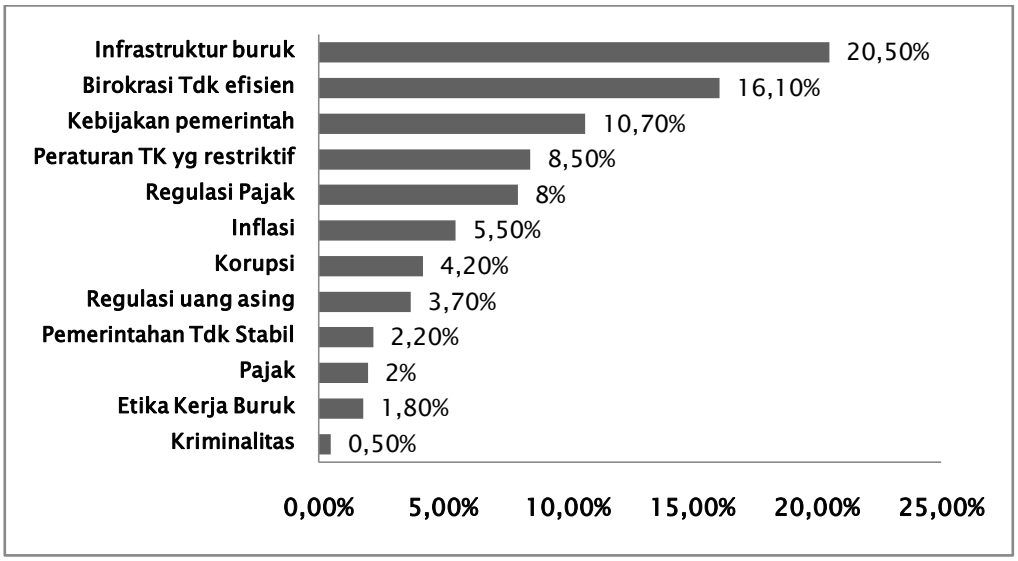

Sumber :*World Economic Forum, 2007*

Dari Gambar 1.2 diatas, salah satu penyebab lambatnya investasi asing di Indonesia yaitu merebaknya korupsidiberbagai daerah terutama didaerah kota. Permasalahan yang dihadapi di era otonomi daerah yang berkaitan dengan PMA adalah masalah ketenagakerjaan termasuk salah satunya adalah penetapan tingkat upah minimum.Dilema dari penetapan upah minimum adalah pemerintah daerah harus berusaha menetapkan kebijakan yang sama-sama memberikan keuntungan bagi perusahaan dan para pekerja. Disisi lain, penetapan upah minimum didaerah kota di Indonesia juga harus memenuhi *standar of living* dari tenaga kerja.

Ada beberapa faktor lain penghambat masuknya arus PMAL, yaitu buruknya infrastruktur di daerah kota. Survey dari *World Economic Forum* (WEF) tahun 2007 menyebutkan bahwa Indonesia menempati posisi yang sangat buruk dilihat dari segi infrastruktur tak terkecuali infrastruktur di daerah kota yang sangat memprihatinkan.

Masalah PMAL kota terkait juga dengan adanya biaya produksi yang tinggi , tingkat upah yang rendah serta tingkat keamanan. Secara ekonomi, uang yang diberikan untuk melicinkan urusan dengan birokrasi tidak termasuk pada anggaran

biaya produksi.Dengan memberi sejumlah uang pelicin sebagai jaminan kelancaran dan keamanan menjadikan para investor (pengusaha) menanggung beban ganda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka diperlukan penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di 20 kota di Indonesia dengan judul penelitian : **"Analisis Determinan Penanaman Modal Asing Langsung di 20 Kota di Indonesia Periode 2004 - 2008"**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh positif PDRB, Tingkat Korupsi (IPK), dan Infrastruktur terhadap PMAL di 20 Kota di Indonesia periode 2004-2008 ?
2. Bagaimana pengaruh negatif Tingkat Upah (UMK), Inflasi, dan Tingkat Keamanan(Kriminalitas) terhadap PMAL secara bersama-samadi 20 Kota di Indonesia periode 2004 - 2008 ?
3. Bagaimana pengaruh PDRB, Tingkat Korupsi (IPK), Tingkat Upah (UMK), Inflasi, Infrastruktur dan Tingkat Keamanan(Kriminalitas) terhadap PMAL secara bersama-samadi 20 Kota di Indonesia periode 2004 - 2008 ?

2. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi PMAL di 20 Kota di Indonesia periode 2004 - 2008 yang tercermin dari besarnya nilai PMAL pada kurun waktu tersebut. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi PMAL pada periode tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ,Tingkat Korupsi (IPK) , Tingkat Upah (UMK), Inflasi, Infrastruktur dan Tingkat Keamanan (Kriminalitas)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif sementara data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan data runtun waktu *(time series)* dan data silang tempat *(cross section).*

Dengan mempertimbangkan paparan sebelumnya maka model estimasi dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan persamaan sebagai berikut :

2.1 Persamaan Model

$$PMAL_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 Corrupt_{it} + \beta_3 Tk.Upah_{it} + \beta_4 Inflasi + \beta_5 Infrastruktur + \beta_6 Tk.Keamanan + e_{it}$$

Dimana :

$PMAL_{it}$ = Realisasi PMAL kota ke-i pada tahun t

$PDRB_{it}$ = Realisasi PDRB riil kota ke-i pada tahun t

$Corrupt_{it}$ = Indeks Korupsi kota ke-i pada tahun t

Tk. $Upah_{it}$ = Tingkat Upah kota ke-i pada tahun t

$Inflasi_{it}$ = Tingkat Inflasi kota ke-i pada tahun t

$Infrastr_{it}$ = Infrastruktur kota ke-i tahun pada tahun t

Tk. Keamanan = Tingkat keamanan kota ke-I pada tahun t

e_{it} = Variabel pengganggu *(error term)*

β_{it} = Parameter Regresi, i = 1, 2, 3,…..n

i = Daerah i (i = 1, 2, 3,…n)

t = Tahun ke t (t = 2004 -2008)

2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dan penjelasan dibawah ini :

Tabel 1Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Sumber Data	Ukuran	Skala
Variabel Dependen				
Penanaman Modal Asing Langsung *(Foreign Direct Investment/FDI)* (Y)	Seluruh jumlah investasi yang merupakan bentuk pengalihan investasi modal dari perusahaan asing kepada daerah penerima	BKPM Pusat dan Daerah. Asian Development Bank	PMAL	Rasio
Variabel Independen				
Produk Domestik Regional Bruto Riil (PDRB) (X_1)	Jumlah seluruh produksi barang/jasa yang dihasilkan masyarakat yang berada di daerah atau regional atau regional tertentu dalam waktu satu tahun.	BPS Pusat dan Propinsi	PDRB Riil/Kapita	Rasio
Tingkat Korupsi (X_2)	CPI *(Corruption Perception Index)* yaitu indeks korupsi yang diukur dengan skala 1-10	*Tranparency International Indonesia*	Indeks CPI	Rasio
Tingkat Upah Riil (X_5)	Daya beli dari uang yang diterima tenaga kerja untuk mendapatkan suatu produk	BPS dan Disnakertrans	Upah Nominal / Tingkat Harga	Rasio
Inflasi (INF) (X_4)	Kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus.	BPS	$INF_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} 100\%$	Rasio
Infrastruktur (X_5)	kebutuhan dasar fisik yang diperlukan untuk jaminan ekonomi *sektor publik* dan *sektor privat* sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan	Bappeda	Panjang Jalan Raya Berdasarkan Kondisi Baik	Rasio
Tk. Keamanan (Kriminalitas) (X_6)	Sesuatu yang melanggar hukum yang dapat meresahkan masyarakat	Kejaksaan Tinggi	Jumlah Narapidana	Rasio

3.2.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Pusat dan Daerah dan *Tranparency International* (TI), Bappeda, Disnakertrans dan selama periode 2004-2008. Data yang dikumpulkan berupa data *Time Series* dan Data *Cross Section.*Dimana data *Time Series* yang digunakan mulai tahun 2004 sampai dengan 2008. Sedangkan untuk data *Cross Section* digunakan data sebanyak 20 kota yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, studi literatur.

2.3.Metode Analisis dan Rancangan Uji

Secara umum, terdapat dua jenis estimasi model ekonometrika data panel yaitu (1) Model *Fixed effect Approach* dan (2) Model *random Effect Approach*. Untuk menentukan salah satu estimasi model yang digunakan dalam penelitian ini maka akan dilakukan melalui Uji Hausman *(Hausman Test).*

Rancangan Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas
b. Uji Otokorelasi
c. Uji Multikolinearitas

Rancangan Pengujian Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)
b. Uji Simultan (uji F)
c. Koefisien Determinasi (R^2)

2.4. Lokasi Penelitian

Adapun kota-kota yang termasuk dalam penelitian ini adalah Kota Banda Aceh, Medan, Padang, Batam, Pekanbaru, Palembang, DKI Jakarta, Cilegon, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Pontianak, Palangkaraya, Banjarmasin, Balikpapan, Manado, Gorontalo, Makasar, dan Denpasar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Hausman *(Hausman Test)*

Untuk menentukan pendekatan yang digunakan apakah *fixed effect* atau *random effect* dilakukan dengan menggunakan Uji Hausman. Dari hasil uji Hausman, diperoleh nilai probabilita sebesar 0,0000. Dengan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yang berarti tolak Ho dan dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect.*

3.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

3.2.1.Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas *(independent)* . Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dalam model penelitian ini relatif kecil atau kurang dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

3.2.3. Uji Otokorelasi

Dari hasil output *Eviews* diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,397dengan observasi sebesar 60 dan banyaknya variable bebas (k) sebesar 6 maka pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai d_L adalah 1,41 dan d_U adalah 1,77. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan,bahwa model penelitian terbebas dari masalah autokorelasi pada tingkat $\alpha = 5$ %.

3.3. Pengujian Statistik

3.3.1. Uji t untuk PDRB

Dari hasil output Eviews untuk variabel PDRBdiperoleh koefisien sebesar 0,020 dan nilai t_{hitung} = 13,485 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan df = n-k-1=53 diperoleh $t_{ta}bel = 2$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA diterima.

3.3.2. Uji t Untuk Indeks Persepsi Korupsi (IPK)

Dari hasil output Eviews untuk variabel IPK diperoleh koefisien sebesar 175,816 dengan nilai t_{hitung} = 3,253 dan taraf signifikansi sebesar 0,002. Dengan menggunakan α = 0,05 dan df = n-k-1=53 diperoleh t_{tabel} =2. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa IPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMAL diterima.

3.3.3. Uji t Untuk UMK

Dari hasil output Eviews untuk variabel UMK diperoleh koefisien sebesar -3,079 dengan nilai t_{hitung} = -7,305 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan α = 0,05 dan df = n-k-1=53 diperoleh t_{ta}bel = 2. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa UMK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMAL diterima.

3.3.4. Uji t Untuk Inflasi

Dari hasil output Eviews untuk variabel inflasi diperoleh koefisien sebesar -16,702 dengan nilai t_{hitung} = -2,354 dan taraf signifikansi sebesar 0,024 Dengan menggunakan α = 0,05 dan df = n-k-1=53 diperoleh t_{tabel} = 2. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PMAL ditolak.

3.3.5. Uji t Untuk Infrastruktur

Dari hasil output Eviews untuk variabel infrastruktur diperoleh koefisien sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} = 0,141 dan taraf signifikansi sebesar 0,888. Dengan menggunakan α = 0,05 dan df = n-k-1=53 diperoleh t_{tabel} = 2. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMAL tidak ditolak

3.3.6. Uji t Untuk Tingkat Kriminalitas

Dari hasil output Eviews untuk variabel tingkat keamanan diperoleh koefisien sebesar 1,046 dengan nilai t_{hitung} = 11,137 dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakanα = 0,05 dan df n-k-1=53 diperoleh t_{ta}bel = 2,021. Oleh

karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat kriminalitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMAL diterima.

3.4. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dari hasil output Eviews diperoleh nilaiF_{hitung} = 49,387 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan α = 0,05; df1=6-1= 5 dan df2 = 60-6 =54 F_{tabel} = 2,37 . Dengan $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB , IPK, Infrastruktur, UMK, Inflasi, dan Tingkat Keamanan berpengaruh signifikan terhadap PMAL diterima.

3.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,9534 atau 95,34%. Artinya sebesar 95,34 % perubahan nilai PMAL dipengaruhi oleh PDRB, IPK, UMK, Inflasi, Infrastruktur, dan Tingkat Keamanan dan sisanya sebesar 4,66 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian.

3.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan serangkaian pengujian secara statistik, maka dalam bagian ini akan dilakukan analisis ekonomi dan pembahasan terhadap hasil estimasi yang diperoleh. Dalam hal ini akan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) di 20 Kota di Indonesia.

3.6.1 Pengaruh PDRB Terhadap PMA di 20 Kota di Indonesia

Pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal Asing ternyata positif dan signifikan. Besarnya pengaruh PDRB dapat dilihat dari nilai koefisien parameter 0,02 dengan signifikansi 0,000 pada α =5%. Pengaruh PDRB terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) didukung oleh hasil penelitian Mohamad Kholis (2002) yang menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang Produk Domestik Bruto berpengaruh secara positif terhadap aliran investasi asing dan dari hasil penelitian

Daru Wahyuni (2001) yang menyimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia

3.6.2 Pengaruh Korupsi (IPK) Terhadap PMAL di 20 Kota di Indonesia

Pengaruh Korupsi terhadap Penanaman modal Asing ternyata positif dan signifikan. Besarnya pengaruh korupsi dapat dilihat dari nilai koefisien parameter 175.816 dan signifikansi 0,0026 pada α = 5%. Koefisien parameter korupsi yang memiliki angka positif menunjukkan bahwa pada saat IPK tinggi (korupsi rendah) investasi asing cenderung meningkat, sebaliknya pada saat IPK rendah (korupsi tinggi) investasi asing cenderung menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari C. Hsio & Y. Shen (2003) yang menyimpulkan bahwa korupsi akan berdampak positif terhadap investasi asing.

3.6.3 Pengaruh UMK Terhadap PMAL di 20 Kota di Indonesia

Upah riil yang dihitung berdasarkan selisih upah nominal (UMK) dengan inflasi (proksi PDRB riil) memiliki koefisien negatif dan signifikan dalam mempengaruhi investasi asing. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien 175,816 dan signifikansi 0,0026pada α=0,05. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fransisca M. Beer dan Cory Suzanne (1996) yang melakukan penelitian di Amerika, meyimpulkan bahwa upah riil yang tinggi akan menyebabkan investasi asing langsung berkurang.

3.6.4 Pengaruh Inflasi Terhadap PMAL di 20 Kota di Indonesia

Inflasi memiliki koefisien negatif dan signifikan dalam mempengaruhi investasi asing.Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien -16,702 dan signifikansi 0,024pada α=0,05.Bukti empiris yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nunnemberg, Marcelo Braga dan De Mendoca, Mario Cardosa (2004) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi swasta.

3.6.5 Pengaruh Infrastruktur Terhadap PMA di 20 Kota di Indonesia

Infrastruktur/prasarana yang tersedia berpengaruh terhadap perilaku investor dalam menanamkan modal di Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan regresi bahwa koefisien infrastuktur yang sebesar 0,000 dengan signfikansi 0,888 pada $\alpha = 0,05$ .Tidak signifikannya variabel infrastruktur terhadap penanaman modal asing langsung (PMAL) sesuai dengan penelitian Ahmad Saprianoor (2006) yang melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing langsung di Indonesia dan menunjukkan bahwa infrastruktur tidak signifikan. Peneliti juga menyatakan bahwa infrastruktur yang tidak signifikan ini disebabkan oleh keterbatasan data yang hanya menggunakan indikator panjangnya jalan.

3.6.6 Pengaruh Tingkat Kriminalitas Terhadap PMAL di 20 Kota di Indonesia

Tingkat kriminalitas berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung di 20 Kota di Indonesia. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan regresi yang menunjukkan bahwa koefisien tingkat kriminalitas sebesar 1,046 dengan signifikansi 0,0003 ($\alpha = 0,05$) .Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Elizabeth Asiedu (2004) yang menyimpulkan bahwa tingkat kemanan yang diindikasikan dengan tingkat kriminalitas dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif signifikan trehadap investasi asing langsung .

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang analisis tentang PMAL di 20 Kota di Indonesia Periode 2004 – 2006 dengan menggunakan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) di 20 Kota di Indonesia pada periode 2004, 2006 dan 2008 adalah PDRB, Korupsi (IPK), Upah riil (UMK), Inflasi, Infrastuktur dan Keamanan (Tingkat Kriminalitas).
2. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa PDRB, Korupsi (IPK) dan Keamanan (Tingkat Kriminalitas) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan infrastruktur berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) di 20 Kota di Indonesia. Di sisi lain, Upah riil (UMK) dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Asing Langsung (PMAL) di 20 Kota di Indonesia.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Dalam upaya menjaga momentum pertumbuhan investasi asing guna memajukan perekonomian nasional maupun regional, berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan harus terus dilakukan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan, yaitu PDRB dapat ditingkatkan dengan menggali potensi lokal berdasarkan sektor basis yang dimiliki oleh setiap kota di Indonesia. Korupsi dapat diberantas dengan menegakkan hukum secara adil dan memberantas praktek-praktek birokrasi yang kotor dapat dimulai dengan membentuk komisi pemberantas korupsi (KPK) yang independen dan tidak berada di bawah kekuasaan pemerintah. Keamanan dalam berinvestasi dapat ditingkatkan diantaranya dengan menempatkan aparat keamanan di tempat-tempat strategis, seperti pelabuhan dan kawasan industri, agar bisa memberantas para preman yang melakukan pungutan liar. Disamping itu, infrastruktur yang berpengaruh positif tapi tidak

signifikan harus terus ditingkatkan akselerasi pembangunan dan pemerataannya di seluruh wilayah kota di Indonesia yang meliputi sarana transportasi, komunikasi dan listrik.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh negatif dan signifikan yaitu Upah riil, dalam menetapkan UMK setiap tahun pemerintah harus berdasarkan survey terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat upah riil yang akan memberi keuntungan bagi para investor, tapi juga memperhatikan standar hidup dari para tenaga kerja. Tingkat inflasi harus tetap dijaga tingkat kestabilannya. Oleh karena itu, Bank Indonesia sebagai pihak yang berwenang dalam menetapkan kebijakan moneter harus membuat paket kebijakan moneter yang tepat agar dapat mencapai tingkat inflasi sesuai dengan target dan menciptakan kondisi makro perekonomian yang kondusif dan merata di seluruh Kota di Indonesia.
4. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang PMAL dan menggunakan variabel infrastruktur, sebaiknya data yang digunakan tidak hanya data panjang jalan raya berdasarkan kondisi jalan saja tetapi disarankan untuk memasukan data infrastruktur lainnya seperti listrik, telekomunikasi, air dan transportasi. Sehingga hasil penelitian yang dihasilkan lebih baik dari penelitian sebelumnya. Begitu juga dengan variabel tingkat keamanan, sebaiknya menggunakan indikator tindak kriminalitas atau kejahatan yang langsung berkaitan dengan kegiatan usaha khususya pada proyek-proyek besar, seperti kriminalitas yang dilakukan oleh preman-preman di pelabuhan.

REFFERENSI

Alireza Karbasi, Ebrahim Mohamadi dan Samane Ghofrani .2005.*Impact of Foreign Direct Investmentand Trade of Ecnomic Growth.Economic Research Forum.*

Asiedu, Elizabeth.2002. *On The Determinant Of Foreign Direct Investment To DevelopingCountries*: Is Africa Different? World Development Vol.30. No. 1

Asiedu, Elizabeth. 2004. "*The Effect of Corruption on Investment Growth : Evidence From Firm In Latin America, Sub-Sahara Africa and Transition Countries ".*

Asropi. 2007. *"Hambatan Administrasi Dalam Perbaikan Iklim Penanaman Modal Daerah*" . Manajemen Pembangunan No.59/III/Tahun XVI

Beer, Fransisca M. dan Cory Suzanne N. 1996.*The Local Determinants OF U.S Foreign Direct Investment In The European Union.*www.studyfinance.com/jfsd/pdffiles/v9n2/**beer**.pdf

Boediono .2009.*Ekonomi Indonesia, mau ke mana?Kumpulan esai ekonomi(The economy of Indonesia, Where to?A collection of economic essays),* PT Gramedia, Jakarta.

Damodar, N. Gujarati. 2003. *Basic Econometrics.* Fourth Edition, International Edition. Singapore: McGraw-Hill Higher Education.

Dornbusch, Rudriger dan Fisher, Stanley. 2008. *Macroeconomics* (tenth Edition). New York : McGraw-Hill

Hamid Basyaib, *"Penyebaran Korupsi Luar Biasa",* dalam *Jurnal Resonansi*, Edisi Khusus Akhir Tahun 2003 dan Awal Tahun 2004, hlm. 67-72

Hsio, C dan Y. Shen . 2003. FDI and Growth :*Analysis of Panel Data*, Cambridge, University Press.

Budi A. Kurniawan. 2002. *Detreminan Investasi di Daerah di Pulau Jawa.Journal.uii.ac.id/index.php/JEP/article/view/48/145* -

Mankiw, Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga

Maudatsu.A.(2001). Economic Development.Journal.Uii .ac .id/index.php/JEP/ article/view/488/402

Jhingan, M.L. 2003.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Edisi satu, no. 11, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Nunnemberg, Marcelo Braga and De Mendoca, Mario Jorge Cardoso. 2004. *The Determinant Of Foreign Direct Investment In Developing Countries.*

Nye J.S (*Corruptionand political development: a cost-benefit analysis*, 2000)

Obwona, Marios B. 1998. *Determinant of FDI and Their Impact on Economic Growth In Uganda*. http://ww.idic.org/uploads/user/s/10330689810 wp-obwona-1998/1.pdf

Dra. Erika Rivada, MS. 2003. *Korupsi di Indonesia : Masalah dan Solusinya*. FISIP UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.

Robertson, Christoper J and Andrew Watson. 2004. Corruption and Change :*The Impact of Foreign Direct Investment*. Strategic Management Journal.

Tambunan, Tulus. 2007. *Daya Saing Indonesia dalam Menarik Investasi Asing* .Pusat Studi Industri dan UKM, Universitas Trisakti danKadin Indonesia

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia ketiga*, terjemahan, Edisi Ketuju, Penerbit Erlangga, Jakarta

Waluyo, Joko. 2007. *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Indonesia Tahun 2001-2005.* Jurnal Ekonomi UI

Van Den Berg, Hendrik. 2001. *Economic Growth and Development*. Mc. Graw-Hill

Sumber Lain :

Asian Development Bank. *Key Indicators of Developing Asian and Pacific Countries.* Berbagai Edisi

Barda, Arief. 2001. *Masalah Penegakan Hukum dan Kebijakan Penanggulangan Kejahatan.* Yayasan Hukum Bisnis Indonesia

Chaundy, David. *Atlantic Provinces Economic Council* (APEC)

Emanuel Subangun, *"Tiga Tahap Sejarah Korupsi di Indonesia*", dalam *Kompas*, 8 Juli 2002.

Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, (Jakarta: Kompas,2003), hal. 124-125.

International Transparency Indonesia.*Laporan Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2004, 2006 dan 2008.*

Korupsi dan Iklim Investasi di Jawa Barat, Kompas, Rabu 17 mei 2010

Korupsi dan Iklim Investasi Jawa Barat.http://m.antikorupsi.org

Pramoedya Ananta Toer, *Korupsi*, (Jakarta: Hasta Mitra, 2002).

Survey Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD). 2002. http://KPPOD.org

World Economic Forum. 2007.

Investor Daily : Iklim Indonesia Tergolong Terburuk Di Dunia, 17 November 2005

RIWAYAT PENULIS

Neni Sri Wulandari,S.Pd., M.Si
Komp. Cijerah II Blok 15 No. 10
Cimahi Selatan-Kota Cimahi 40534
Telp. 085720124764
nancy_cigi@yahoo.com

Data Pribadi

Tempat/tanggal lahir	: Bandung, 5 Juni 1982
Agama	: Islam
Jenis kelamin	: Perempuan
Hobi	: Membaca

Pendidikan Formal

- Universitas Padjadjaran, Program Magister Ilmu Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (2008-2011)
- Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Ekonomi dan Koperasi (2001-2006)
- SMU Angkasa Bandung (1997-2000)
- SMP Angkasa Bandung (1994-1997)
- SDN Melong Asih 2 (1988-1994)

Training

- Intermediate Quantitative Methods Oleh Dept. Ekonomi Fakultas Ekonomi, UNPAD (2008)
- Interview Training oleh HIMA ESP UNPAD dan LEMBAGA TRAINING LIEBE (2005)
- Pelatihan Penelitian oleh HIMA ESP UNPAD (2005)
- “Training Of Trainer “ oleh KOPMA Bumi Siliwangi UPI (2003)
- Pendidikan dan Pelatihan Dasar Koperasi Terpadu oleh KOPMA Bumi Siliwangi UPI (2002)

Seminar

- Seminar Kewirausahaan pada acara Campus Fair oleh Kopma Bumi Siliwangi (2001)
- Seminar Nasional Ekonomi Syariah, Oleh Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran (2009)